



**IMPLEMENTASI KURIKULUM AL-HIKMAH ABIM
UNTUK PEMBENTUKAN WAWASAN UMMATIK
DI MADRASAH UTHMANIAH PULAU PINANG MALAYSIA**

Hafiz Udabi Ersyan Syahputra¹, Muhammad Sulistiono², Bagus Cahyanto³

¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: 122201013052@unisma.ac.id, 2muhammad.sulistiono@unisma.ac.id,

3baguscahyanto@unisma.ac.id

Abstract

Addressing the challenge of moral disruption in modern education, this study investigates how Madrasah Uthmaniah Pulau Pinang implements ABIM's Al-Hikmah Curriculum to cultivate students' wawasan ummatik (community-oriented worldview). Positioned within the discourse of holistic Islamic pedagogy, this research explores the conversion of abstract curriculum values into lived student experiences. Utilizing a qualitative case study design, data were collected through participant observations, in-depth interviews with school administrators, teachers, and students, and document analysis, analyzed using Miles and Huberman's interactive model. The findings indicate that: (1) planning is structured via top-management alignment with the Al-Hikmah Epistemological Trilogy (Tauhidic, Quranic, Ijtihadic) and weekly lesson plan quality control; (2) implementation employs a whole-school approach combining contextual classroom learning, daily religious habituation, socio-cultural traditions (makan dalam talam to erode egoism), and community outreach projects; and (3) student character outcomes reflect a dominance of Logic of Action over Logic of Idea, where learners spontaneously embody inclusive empathy, moral discipline, and civic responsibility, fulfilling the highest Ummatik performance stage.

Keywords: *Al-Hikmah curriculum; wawasan ummatik; holistic Islamic education; logic of action; character habituation.*

A. Pendahuluan

Dunia pendidikan di era globalisasi menghadapi tantangan disrupsi moral yang ditandai oleh fenomena *excellent without soul*, yaitu kondisi ketika peserta didik mencapai keunggulan akademik yang cemerlang namun mengalami degradasi nilai-nilai spiritual, moral, dan kepedulian sosial. Realitas ini menjadi keprihatinan mendalam karena pembentukan karakter religius kerap terabaikan di tengah ketatnya arus persaingan global. Sebagai bentuk respons nyata terhadap fenomena tersebut, Madrasah Uthmaniah Pulau Pinang (MUA) di Malaysia menerapkan Kurikulum Al-Hikmah ABIM yang dikembangkan oleh Yayasan Takmir Pendidikan ABIM (YTP ABIM). Kurikulum terpadu ini menyatukan Trilogi Epistemologi Al-Hikmah (Tauhidik, Quranik, dan Ijtihadik) dengan empat pilar kesepaduan ilmu guna melahirkan Modal Insan Rabbani

yang memiliki cara pandang serta semangat keumatan (*wawasan ummatik*). Pengkajian mendalam mengenai implementasi kurikulum ini menjadi sangat penting untuk dijawab karena menawarkan model operasional pendidikan Islam yang tidak hanya berhenti pada dokumen tertulis, melainkan mentransformasikannya ke dalam habituasi sosio-religius harian seperti tradisi makan dalam talam, *qailulah*, usrah, hingga aksi sosial kemitraan Proyek Bakul Ramadhan guna membentengi generasi muda dari krisis orientasi moral dan sosial.

Dalam lanskap akademik, penelitian tentang pendidikan karakter dan perbandingan kurikulum di kawasan Asia Tenggara telah banyak dilakukan. Ibnu Fitrianto (2025) menelaah paradigma pembentukan moral di Indonesia dan Malaysia yang menunjukkan pergeseran dari pendisiplinan fisik menuju pendekatan holistik penuh kasih sayang. Kajian komparatif oleh Agustinus Tanggu Daga (2020), Descindang Irnissa et al. (2023), serta Fadilla et al. (2025) menegaskan bahwa Indonesia dan Malaysia sama-sama mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam dokumen resmi dan praktik sekolah, di mana Indonesia berbasis Pancasila sedangkan Malaysia menekankan nilai moral-etika keagamaan. Di sisi lain, Kurniawati & Ahmadi (2022) menunjukkan bahwa pendidikan karakter dalam kurikulum Islam di berbagai negara bertujuan membentuk individu yang berintegritas dan peka sosial, sementara Purwanto et al. (2024)) menggarisbawahi pentingnya manajemen pendidikan karakter berbasis sinergi pemangku kepentingan dalam lingkungan multikultural di Malaysia. Secara teoritis-filosofis, Mahmudin (2024) menegaskan urgensi pengintegrasian ilmu berbasis tauhid tanpa dikotomi, sedangkan Lahmar (2020) memperkenalkan konsep *wisdom-based cultural environment* yang menekankan pembentukan *logic of action* daripada sekadar *logic of idea*.

Posisi penelitian ini berada untuk mengisi celah akademis (*research gap*) yang belum tersentuh oleh penelitian-penelitian terdahulu. Jika sebagian besar studi sebelumnya berfokus pada kurikulum nasional secara umum atau perbandingan kebijakan makro antarnegara, penelitian ini secara khusus menempatkan Kurikulum Al-Hikmah ABIM di Madrasah Uthmaniah Pulau Pinang sebagai lokus utama untuk menguji bagaimana kurikulum berbasis keumatan dioperasionalkan secara mikroskopis di tingkat madrasah. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan bagi perkembangan riset selanjutnya dengan mengungkap dinamika empiris lapangan, seperti tantangan tingginya mobilitas guru baru dan ketiadaan instrumen evaluasi kualitatif baku untuk mengukur perkembangan karakter afektif siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan kerangka konseptual serta dasar pengembangan instrumen asesmen karakter berbasis *logic of action* yang adaptif bagi riset-riset pendidikan Islam masa depan.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus deskriptif untuk mengkaji secara mendalam implementasi Kurikulum Al-Hikmah ABIM dalam pembentukan wawasan ummatik.

Tempat dan Waktu Penelitian Penelitian dilaksanakan di Madrasah Uthmaniah ABIM yang berlokasi di Solok Rajawali 8, Bayan Lepas, Pulau Pinang, Malaysia. Tahap pengumpulan data diawali melalui pra-riset dan observasi partisipatif pada 7 Agustus hingga 4 September 2025, kemudian dilanjutkan dengan pendalaman data utama secara bertahap hingga pertengahan tahun 2026.

Subjek dan Sasaran Penelitian Subjek penelitian ditentukan secara *purposive* berdasarkan keterlibatan langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Informan penelitian terdiri atas Kepala Madrasah (Guru Besar), Pejabat SDM, Koordinator Kurikulum, Pejabat Kesiswaan, guru mata pelajaran keagamaan (Bahasa Arab dan Jawi), serta perwakilan peserta didik kelas atas dari jenjang Tahun 5 dan Tahun 6.

Data, Sumber Data, dan Instrumen Data penelitian mencakup data primer berupa narasi transkrip wawancara dan catatan lapangan hasil pengamatan langsung, serta data sekunder yang diperoleh dari dokumen resmi madrasah, Dokumen Standard Kurikulum dan Pentaksiran (DSKP), sampel Rancangan Pengajaran Harian (RPH), Rencana Strategis B.I.J.A.K 2020–2025, serta foto dan rekam kegiatan. Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri (*human instrument*) yang ditunjang oleh pedoman wawancara semiterstruktur, pedoman observasi, dan matriks dokumentasi.

Prosedur pengumpulan data ditempuh melalui tiga teknik utama: 1) Observasi: Dilakukan melalui observasi partisipatif saat pelaksanaan kegiatan persekolahan langsung dan observasi nonpartisipan terfokus untuk mengamati habituasi ibadah, budaya 3S, tradisi makan dalam talam, serta iklim pembelajaran kelas. 2) Wawancara Mendalam: Dilaksanakan secara tatap muka dan daring (*synchronous*) melalui Google Meet bersama jajaran manajemen, guru, dan peserta didik guna menggali persepsi, kebijakan, serta pengalaman aktual. 3) Studi Dokumentasi: Mengandalkan pengumpulan dan penelaahan arsip kurikulum, dokumen RPH harian, serta rekam visual aktivitas sosial dan keagamaan peserta didik.

Teknik Analisis Data Analisis data mengadopsi model interaktif Miles dan Huberman yang berlangsung secara siklis dan berkelanjutan: 1) Reduksi Data: Memilah, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengodekan (*coding*) data mentah ke dalam kategori tematis utama (perencanaan, pelaksanaan, dan hasil wawasan ummatik). 2) Penyajian Data: Menampilkan kumpulan informasi terstruktur dalam bentuk teks naratif deskriptif, matrik tematis, dan kutipan transkrip verbatim. 3) Penarikan

Kesimpulan/Verifikasi: Merumuskan pemaknaan akhir atas temuan penelitian secara konstan dengan membandingkan pola data, teori relevan, dan konfirmasi lapangan.

Keabsahan Data Kredibilitas dan keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik pengumpulan data, perpanjangan keikutsertaan peneliti di lingkungan madrasah, ketekunan pengamatan, serta *member check* kepada informan kunci untuk memastikan keakuratan interpretasi data.

C. Hasil dan Pembahasan

Perencanaan kurikulum di Madrasah Uthmaniah Pulau Pinang (MUA) diawali melalui rapat koordinasi terpadu jajaran manajemen puncak yang melibatkan Mudir Al-Am, Kepala Madrasah, dan Dewan Pengurusan Sekolah. Pelibatan manajemen secara menyeluruh ini selaras dengan pemikiran Abd Karim & Wahid (2025) yang menekankan pentingnya *value planning* dan kepemimpinan berintegritas untuk memastikan kebijakan pembentukan moral berjalan secara sistematis kelembagaan, bukan sebatas beban individual guru. Secara operasional, perancangan kurikulum disusun berlandaskan analisis Visi-Misi, Rencana Strategis B.I.J.A.K 2020–2025, serta Trilogi Epistemologi Al-Hikmah (Tauhidik, Quranik, dan Ijtihadik). Pengawasan mutu dilakukan secara konsisten melalui pengontrolan Rancangan Pengajaran Harian (RPH) mingguan yang diwajibkan bagi setiap guru sebelum mengajar. Sejalan dengan pandangan Ardiansyah et al. (2025), penerapan RPH dan observasi berkala ini mencerminkan prinsip *itqan* serta ketertiban administrasi kurikulum berbasis nilai Ilahi guna menjamin ketercapaian tujuan pendidikan. Selain itu, untuk mengantisipasi dinamika pergantian guru baru, madrasah menyelenggarakan pembekalan khusus melalui Pelatihan Terpusat Takmir Pendidikan ABIM (TPA). Penjaminan mutu pendidik yang berkesinambungan ini mengonfirmasi prinsip *muraqabah* yang dikemukakan oleh Mazlan et al. (2025) sebagai mekanisme kontrol untuk menjaga standardisasi kompetensi guru dalam mengawal karakter peserta didik.

Pelaksanaan Kurikulum Al-Hikmah ABIM di MUA mentransformasikan dokumen tertulis menjadi pengalaman hidup nyata melalui pengintegrasian instruksional di kelas dan pembiasaan budaya sekolah. Di dalam kelas, guru menyisipkan nilai keumatan secara kontekstual pada mata pelajaran umum maupun agama (seperti Bahasa Arab dan Jawi) menggunakan metode pembelajaran kelompok. Praktik instruksional ini mendukung teori perkembangan moral dari Lickona (1993) yang menyatakan bahwa pembentukan karakter yang utuh memerlukan keterpaduan antara *moral knowing* (pemahaman nilai) dan *moral feeling* (perasaan moral). Penanaman nilai diperkuat oleh ekosistem keagamaan rutin yang meliputi salat berjemaah (Dhuha, Zuhur, Asar), *qailulah* (tidur siang sejenak), zikir, dan *usrah*. Menurut Mohd Nawawi (2021), habituasi fisik-spiritual yang diulang secara konsisten (*'amal bil jawarih*) efektif membentuk kesadaran

tazkiyah al-nafs dan *muraqabatullah* pada diri siswa. Budaya sosio-kultural MUA juga diwarnai oleh tradisi makan dalam *talam* (satu nampan) yang melatih pengikisan egoisme (*mujahadah al-nafs*) dan pembentukan sikap tenggang rasa. Sementara itu, aksi sosial kemitraan seperti Proyek Bakul Ramadhan mengharuskan siswa menyalurkan bantuan sembako dan membantu merapikan rumah warga kurang mampu. Pengalaman langsung ini sejalan dengan temuan Fathoni (2024) mengenai pentingnya penguatan ukhuwah untuk membangun solidaritas sosial di tengah masyarakat. Keterlibatan sosial tersebut sekaligus menjadi sarana pembentukan *bridging social capital* yang menyambungkan institusi madrasah dengan komunitas lokal secara nyata, sebagaimana dijelaskan oleh Hamidah et al. (n.d.).

Implementasi kurikulum memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan kepribadian (*sahsiah*), kedisiplinan beribadah, dan kebahagiaan belajar peserta didik di MUA. Kebahagiaan dan ketenangan batin yang dirasakan siswa mengonfirmasi argumen Rozek & Samiyah (2025) bahwa kedisiplinan dan rasa bahagia dalam belajar yang berlandaskan niat ibadah akan melahirkan profil pribadi berintegritas tinggi (*Insan Rabbani*). Temuan empiris menunjukkan adanya fenomena menarik di mana peserta didik tidak menghafal istilah kaku "Wawasan Ummatik" secara teoretis, tetapi perilaku harian mereka secara spontan mempraktikkan sikap inklusif, santun, dan saling menolong tanpa membedakan latar belakang sosial maupun etnis. Ketika diminta merefleksikan makna ummatik, siswa mampu mendekonstruksi konsep tersebut secara mandiri dengan mengartikannya sebagai nilai kemanfaatan publik, inklusivitas sosial, dan kesantunan pribadi. Kemampuan siswa dalam merasionalkan nilai keagamaan melalui pengalaman langsung ini sejalan dengan pandangan Syarnubi et al. (2023) bahwa kurikulum berbasis pembelajaran aktif dan kontekstual efektif mendorong pemahaman afektif serta psikomotorik secara mendalam. Wujud empati spontan dan kepedulian lingkungan yang ditampilkan peserta didik menandai tercapainya tahap prestasi tertinggi (Ummatik) pada Sistem Standard Prestasi Al-Hikmah. Keberhasilan pembentukan karakter ini memperkuat temuan Alifah et al. (2025) yang menegaskan bahwa penanaman akhlak mulia mensyaratkan pendekatan menyeluruh (*whole-school approach*) melalui keteladanan dan partisipasi aktif siswa dalam aksi nyata.

D. Simpulan

Implementasi Kurikulum Al-Hikmah ABIM di Madrasah Uthmaniah Pulau Pinang (MUA) membuktikan bahwa pembentukan wawasan ummatik dapat diwujudkan secara efektif melalui integrasi antara manajemen strategis kelembagaan, pendekatan instruksional terpadu, dan habituasi sosio-religius. Perencanaan kurikulum yang berakar pada Trilogi Epistemologi Al-Hikmah (Tauhidik, Quranik, dan Ijtihadik) serta dikontrol melalui penjaminan mutu RPH mingguan berhasil memastikan keterpaduan antara ilmu

aqli dan *naqli*. Dalam pelaksanaannya, MUA menerapkan *whole-school approach* yang menyatukan pembelajaran kelas, pembiasaan ibadah rutin, tradisi sosio-kultural *makan dalam talam*, serta aksi kemasyarakatan Proyek Bakul Ramadhan. Pendekatan ini berhasil mentransformasikan nilai keumatan dari sekadar hafalan teoretis (*logic of idea*) menjadi penjiwaan dan tindakan nyata harian (*logic of action*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia, inklusif, dan peka sosial, sekaligus menandai tercapainya tahap prestasi tertinggi pada kategori Ummatik.

Guna memperluas daya jangkau dan keberlanjutan riset mengenai kurikulum berbasis wawasan keumatan, beberapa arah penelitian selanjutnya direkomendasikan: 1) Pengembangan Instrumen Asesmen Digital: Peneliti berikutnya disarankan mengembangkan dan menguji validitas instrumen penilaian karakter berbasis kualitatif-digital yang mampu merekam perkembangan afektif serta kepemimpinan sosial siswa secara objektif dan berkala. 2) Studi Longitudinal dan Komparatif: Diperlukan riset lanjutan menggunakan pendekatan *mixed-methods* untuk mengukur dampak jangka panjang (*longitudinal impact*) wawasan ummatik terhadap alumni MUA saat menempuh jenjang pendidikan berikutnya, serta studi komparatif di jaringan sekolah ABIM lainnya di luar Pulau Pinang. 3) Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Mendorong pelaksanaan PTK untuk merancang strategi pembelajaran kolaboratif inovatif yang secara khusus memperkuat indikator wawasan ummatik pada mata pelajaran tertentu.

Daftar Rujukan

- Ahmadi, A., & Koyyimah, D. (2024). Pengaruh Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Pendidikan Islam: Analisis Literatur terhadap Praktik dan Evaluasi di Berbagai Negara. *Tafhim Al-'Ilmi*, 16(01), 1-20.
- Alifah, N., Ramadhani, R., & Satra, A. (2025). Hakikat Kurikulum Dalam Kurikulum Pendidikan Islam. *Advances In Education Journal*, 2(3), 1958-1964.
- Amelia, M., & Ramadan, Z. H. (2021). Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5548-5555.
- Ardiansyah, M., Putri, A. Z., Zainuri, A., & Zahra, F. F. (2025). KONSEP ADMINISTRASI KURIKULUM DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN HADIS. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 530-537.
- Abd Karim, M. M. F., & Wahid, A. (2025). Pengurusan Efektif Bagi Memperkasakan Pembinaan Insan Dalam Novel Naratif Ogonshoto. *Rumpun Jurnal Persuratan Melayu*, 13(2), 1-25.
- Cahyanto, B., Mukhtar, A. S., Ba'da Mawlyda Iliyyun, Z., & Faliyandra, F. (2022). Penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar: Studi implementasi di SD

- Brawijaya Smart School. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 10(2), 202-213.
- Daga, A. T. (2020). Perbandingan pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah dasar di Malaysia, India dan Indonesia. *Jurnal Edukasi Sumba (JES)*, 4(1), 1-8.
- Fathoni, T., Ahrori, M. H., Wahyuni, F., & Samsudin, S. (2024). Peran teori sosial Émile Durkheim dalam pengembangan pendidikan agama Islam (perspektif solidaritas sosial dan integrasi masyarakat). *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 5(1), 1654-1668.
- Fitrianto, I., Layalin, N. A., & Ahmad, A. (2025). The Paradigm of Physical Punishment from the Perspective of Islamic Education and Its Implementation in Indonesia and Malaysia. *International Journal of Post Axial: Futuristic Teaching and Learning*, 147-156.
- Hamidah, A. Z., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 7(02), 1-15.
- Irnis, D. D., Rahmawati, A., & Muhtarom, T. (2023). Studi Komperatif Perbandingan Pendidikan Karakter di Negara Indonesia dan Malaysia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(02), 313-324.
- Lahmar, F. (2020). Islamic Education: An Islamic “Wisdom-Based Cultural Environment” in a Western Context. *Religions*, 11(8), 409.
- Mahmudin, W. (2024). Konsep Pendidikan Islam Perspektif Ismail Raji Al-Faruqi. *Asatidzuna | Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 183-204.
- Mazlan, M., Ibrahim, A., & Abd Wakil, N. A. (2025). Pendekatan Hisbah dalam pengurusan disiplin pelajar: kajian kes di Pondok Bustanul Arifin, Banting. *Jurnal Islam Dan Masyarakat Kontemporari*, 26(2), 96-104.
- Nawi, M. Z. M. (2021). Teras Pemikiran Abu Hamid Al-Ghazali Pemangkin kemenjadian Sahsiah Insan Holistik. *International Journal of Humanities Technology and Civilization*, 1(12), 72-93.
- Purwanto, E., Karwanto, K., Khamidi, A., & Nursalim, M. (2024). Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu, Sabah-Malaysia. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 2475-2484.
- Ramadhani, L. A., Sulistiani, I. R., & Sulistiono, M. (2021). Implementasi program sekolah Adiwiyata dalam membentuk pendidikan akhlak siswa di SD Negeri Dinoyo 1. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 51-59.

- Rozek, A. (2025). Makna disiplin kerja dalam meningkatkan tanggung jawab pegawai pada lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, 173-184.
- Syarnubi, S., Syarifuddin, A., & Sukirman, S. (2023). Curriculum design for the Islamic religious education study program in the era of the Industrial Revolution 4.0. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15(4), 6333-6341.
- Wakhidah, L., Afifulloh, M., & Sulistiono, M. (2023). Implementasi metode sosiodrama dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits di MIN 1 Sidoarjo. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1627-1635.